

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, mereka merupakan calon-calon pengganti pemimpin bangsa, beban berat bangsa ini ada di pundak mereka. Apabila kita memimpikan suatu masa depan yang menyenangkan, tentunya anak-anak kita sekarang seharusnya juga mendapat kesenangan yang sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak-anak. Misalnya memiliki tempat bermain, pendidikan, jaminan kesehatan, dan lain sebagainya yang layak untuk mereka, sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kita terhadap kelangsungan hidup bangsa. Sepintas alasan yang menyebabkan mengapa anak dalam usia dini sudah terlibat dalam kegiatan produktif dan bahkan terkadang terpaksa putus sekolah sebagian besar karena faktor ekonomi.

Dalam sebuah keluarga yang secara ekonomi kehidupannya selalu pas-pasan, bahkan serba kekurangan. Wajar jika anak-anak kemudian terpaksa dilibatkan ikut mencari uang sebagaimana layaknya orang tua. Di dalam keluarga seringkali seorang dianggap mempunyai makna ataupun peran ganda dalam keluarga dan masyarakat. Pada satu sisi anak dianggap sebagai penerus keluarga dan masyarakat yang artinya mereka harus mendapat fasilitas yang memadai untuk perkembangan hidupnya. Akan tetapi disisi yang lain, anak dianggap memiliki aset ekonomi potensial yang dapat dioptimalkan sebagai salah satu pilar penyangga ekonomi keluarga (Sasmito, 1996: 27).

Dalam Undang-Undang nomor 13 Tahun 2003 tentang keternagakerjaan merupakan salah satu solusi dalam perlindungan buruh maupun majikan tentang hak dan kewajiban masing-masing pihak. Perlindungan buruh di atur dalam Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 67-101 meliputi perlindungan buruh penyandang cacat, anak-anak, perempuan, waktu kerja, keselamatan dan kesehatan kerja pengupahan dan kesejahteraan. Dengan demikian Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 sangat berarti dalam melindungi dan mengatur hak dan kewajiban pekerja.

Dalam pembahasan penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah sosial yang ada di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka, yang merupakan suatu daerah pedesaan yang dulunya agraris dan mulai berubah menjadi daerah industri. Salah satu kasus yang terjadi di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Masyarakat disana sudah terbiasa dengan hal-hal semacam ini, anak-anak di pekerjakan dan hak-hak nya tidak dipenuhi. Faktor utama dari permasalahan ini adalah tingkat ekonomi masyarakat yang rendah serta sudah menjadi sebuah budaya juga jika di Kampung Sukamulya anak-anak dibawah umur dipekerjakan.

Permasalahan anak yang dipekerjakan ini merupakan hal yang wajar dan lumrah di kalangan masyarakat kampung Sukamulya, karena sebagian besar masyarakat nya memang memperkerjakan anak-anak mereka untuk membantu pemenuhan ekonomi keluarga. Yang paling melatarbelakangi anak dipekerjakan ini adalah tingkat perekonomian orang tua yang kurang karena mayoritas

penduduknya tidak bersekolah jadi pekerjaannya pun serabutan, hal ini menarik perhatian peneliti karena pada dasarnya memperkerjakan anak di bawah umur merupakan suatu kejahatan yang dilakukan oleh orang tua dan hal itu sudah terkandung dalam Undang-undang perlindungan anak.

Seharusnya anak-anak bisa menikmati masa tumbuh kembangnya dengan teman-teman sebaya nya bersekolah dan bersosialisasi bukan bekerja, namun berbeda dengan anak-anak yang ada di kampung Sukamulya yang harus menghabiskan masa tumbuh kembang nya dengan bekerja dan pemenuhan terhadap hak-hak nya tidak bisa di dapatkan.

Berdasar uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji kembali fenomena anak dibawah umur di pekerjaan di Kampung Sukamulya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di paparkan di atas adapun identifikasi permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Orang tua dalam mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya tidak mampu mencukupi untuk menghidupi keluarga, maka orang tua mempekerjakannya anaknya sehingga mengurangi beban keluarga.
2. Anak sangat prihatin dan berfikir untuk membantu orang tua dalam menghidupi keluarga.
3. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan akibat anak bekerja dibawah umur, seperti dampak psikologis dan dampak psikis anak.

4. Hal yang biasa di kampung sukamulya ketika anak dibawah umur sudah bekerja.
5. Pengaruh lingkungan sosial, media dan teman bermain yang menjadi salah satu factor terdorongnya anak dibawah umur bekerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang terjadinya anak dibawah umur di pekerjaan di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan terhadap anak yang di pekerjaan di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa:

1. Untuk mengetahui latar belakang terjadinya anak dibawah umur di pekerjaan di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
2. Untuk Mengetahui dampak yang ditimbulkan terhadap anak yang di pekerjaan di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal dapat dipandang baik secara Akademis maupun Praktis, dengan mengangkat Penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam ilmu sosiologi, terutama berkaitan dengan kajian dari teori Perilaku sosial dalam masyarakat membiarkan Anak di Bawah Umur Bekerja yang masih menjadi fenomena yang terjadi di Kampung Sukamulya Desa Panenjoan Kabupaten Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi masyarakat dan pemerintah terutama orang tua agar bisa lebih memperhatikan akan pentingnya hak-hak anak agar tidak melanggar aturan-aturan normatif dalam hal yang bersangkutan dalam anak dibawah Umur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Perilaku Sosial, Perilaku sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjadi orang yang bermasyarakat. Lebih lanjut lagi, perilaku sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang.

Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial adalah aktivitas psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 2003:262). Dalam teori tersebut berkesinambungan dengan masalah yang peneliti kaji. Dimana seorang anak rela meninggalkan sekolah dan beralih menjadi tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena anak tersebut berkeyakinan dan menghormati orang tuanya sendiri sehingga ingin membantu meringankan orang tua dalam mencari nafkah.

Dan teori selanjutnya adalah teori Stratifikasi Sosial, Stratifikasi Sosial dapat diartikan sebagai perbedaan posisi sosial individu-individu dalam masyarakat secara hierarki, terdapat peringkat sosial dalam masyarakat. pengertian stratifikasi sosial dapat pula berupa pengelompokan masyarakat secara sosial, budaya, ekonomi atau politik dalam lapisan-lapisan berjenjang. Dasar pembeda antara satu posisi sosial dengan posisi sosial lainnya berupa perbedaan ekonomi, kekayaan, status sosial, pekerjaan, kekuasaan, dan sebagainya. Dalam stratifikasi sosial terbentang seluruh posisi sosial dari posisi tertinggi hingga terendah (Macionis, 2008:252).

Memang, pada dasarnya untuk mencapai tujuan status (kesuksesan hidup) seseorang harus melalui cara-cara yang sah, dan di benak setiap orang akan selalu tersirat mimpi atau keinginan untuk meraih kesuksesan tersebut. Situasi tersebut dapat berakibat negatif bagi sekelompok masyarakat, di mana untuk mencapai

tujuan statusnya mereka terpaksa melakukannya melalui cara-cara yang tidak sah, di antaranya melakukan penyimpangan atau kejahatan (Kamanto, 2006: 114).

Fenomena anak bekerja dapat berdampak buruk bagi perkembangan fisik dan mental anak. Alasan orangtua yang memaksa anaknya bekerja untuk memperoleh penghasilan lebih banyak guna memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dari pekerjaan anak itu sendiri, dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju serta tingkat kebutuhan hidup yang selalu meningkat.

Fenomena pekerja anak seperti ini sering dijumpai pada penduduk perkotaan yang masuk katagori miskin, sehingga pada penduduk perkotaan yang miskin, potensi akan terjadinya eksploitasi anak menjadi semakin besar. Anak-anak yang telah dieksploitasi oleh keluarganya cenderung mengalami pendewasaan mental secara dini, karena pada usia yang seharusnya bermain dan bersenang-senang dengan teman sebayanya, justru mereka harus bekerja, bahkan pada waktu mereka harus istirahat. Selain itu juga, eksploitasi anak dapat berdampak panjang dalam kehidupan anak, seperti sulitnya membaaur dengan masyarakat dan sulit membedakan antara yang benar dan yang salah (Soekanto, 2004: 68).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

